

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar adalah salah satu hal yang harus dikembangkan oleh siswa, baik dikembangkan oleh diri sendiri maupun dikembangkan oleh orang lain. Dalam belajar masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Menurut Dalyono (2005:55)“Motivasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”. Motivasi yang berasal dari dalam atau biasa disebut dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi yang berasal dari luar atau biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena doktrin yang diberikan para guru dan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang memadai.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka siswa dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi belajar dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru dan orang tua tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya siswa dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya, siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu teman, dan sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru dan orang tua yang mampu memberi motivasi dan menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan serta mampu memberi semangat kepada siswa. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka untuk itu

unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar seperti peranan guru, orang tua dan lingkungan tempat tinggal serta teman sebaya sangatlah dibutuhkan, sebab merekalah yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam memberikan motivasi belajar pada anaknya. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Pemberian motivasi belajar oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar yang baik.

Selain orang tua dan guru, ada hal lain yang sangat berpengaruh dalam tingkat motivasi belajar siswa yaitu teman sebaya. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat siswa dalam bersahabat. Bisanya jika siswa berteman dengan siswa lain yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka peserta tersebut akan perlahan motivasi belajarpun meningkat.

Berdasarkan pada penjelasan yang sudah dipaparkan maka dapat dipahami bahwa tingginya motivasi belajar siswa akan membantu siswa untuk

meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam dunia pendidikan. Namun, berdasarkan pada pengamatan peneliti di SMK Negeri 1 Suwawa banyak masalah yang terindikasi motivasi belajar siswa di sekolah ini sangat rendah. Hal ini terjadi pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif. Pada saat guru menjelaskan materi didepan kelas siswa dengan kesibukannya sendiri bercerita dengan teman sebangkunya, ada yang bermain, sering keluar masuk kelas, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Rendahnya motivasi belajar siswa juga dialami SMA Negeri 5 Kota Gorontalo, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK disekolah tersebut ditemukan banyak khusus yang menunjukkan rendah motivasi belajar siswa. Misalnya, siswa sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sering bermain game dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan materi didepan kelas, adapun kasus yang sering muncul adalah siswa bolos dan terlambat datang ke sekolah, pada kasus ini diperkirakan mencapai 65%. Kesimpulan awal peneliti atas rendahnya motivasi belajar siswa di dua sekolah ini di sebabkan oleh faktor dukungan dari keluarga.

Berdasarkan pada persoalan yang sudah disajikan maka perlu untuk melakukan penelitian motivasi belajar siswa dengan judul **“Studi Komperatif Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada siswa SMK Negeri 1 Suwawa dengan SMA Negeri 5 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut

- a. Rendahnya tingkat motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Suwawa dan SMA Negeri 5 Kota Gorontalo.
- b. Tinggi dan rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh unsur Keluarga, teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal siswa.
- c. Siswa tidak konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas.
- d. Siswa keluar masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Siswa sering bolos dan sering terlambat datang ke sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat perbedaan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Suwawa dengan siswa SMA Negeri 5 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Suwawa dengan siswa SMA Negeri 5 Kota Gorontalo?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam meningkatkan motivasi belajar dan memperkaya kajian-kajian teori tentang motivasi belajar.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan sesuai yang diinginkan